



NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN

BAYI PREMATUR: *CASE REPORT*

OLEH:

FRANSISKA DWI HANDAYANI

NIM: 2404015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN
BAYI PREMATUR: CASE REPORT**

Oleh:

FRANSISKA DWI HANDAYANI

NIM: 2404015

Naskah Publikasi ini disetujui pada

Tanggal 29 Mei 2025

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi
Ners

Dosen Pembimbing

Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep.



PENGARUH PIJAT BAYI UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI PREMATUR: CASE REPORT

Fransiska Dwi Handayani¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

Latar Belakang: Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Di Indonesia, sebagian besar bayi prematur memiliki berat badan lebih kecil dari normal atau disebut Kecil Masa Kehamilan (KMK). Selain berukuran kecil, mereka memiliki fungsi organ yang belum matang sehingga memerlukan perawatan intensif. Pemantauan pertumbuhan, khususnya peningkatan berat badan, menjadi sangat penting. Stimulasi dini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Salah satu intervensi efektif adalah terapi pijat bayi, yang menjadi bentuk sentuhan penuh kasih antara orang tua dan anak. **Tujuan:** Menganalisis penerapan terapi pijat bayi dalam meningkatkan berat badan pada bayi BBLR di RS Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung tahun 2025. **Hasil:** Pasien adalah bayi laki-laki lahir prematur dengan berat 1225 gram. Bayi reflek menelan dan menghisap lemah. Masalah keperawatan yang diidentifikasi yaitu risiko gangguan perkembangan karena prematuritas. Terapi pijat bayi dilakukan sesuai SOP pada tanggal 29, 30 April dan 1 Mei 2025, sekali tiap pagi. Hari pertama belum terjadi peningkatan berat badan. Hari kedua meningkat dari 1225g ke 1235g (10g), hari ketiga menjadi 1280g (naik 45g). Bayi menunjukkan tidur lebih nyenyak, refleks menghisap dan menelan membaik, dan mulai mengonsumsi ASI perah melalui dot. **Kesimpulan:** Pijat bayi selama tiga hari berurutan menunjukkan peningkatan berat badan dan kemajuan refleks oral bayi prematur.

Kata Kunci: Prematur, BBLR, Pijat Bayi

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

THE EFFECT OF INFANT MASSAGE THERAPY ON WEIGHT GAIN IN PREMATURE INFANTS: CASE REPORT

Fransiska Dwi Handayani¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

Background: Premature infants are born before 37 weeks of gestation. In Indonesia, many of them are classified as Small for Gestational Age (SGA) and often have immature organ function, requiring intensive care. Monitoring weight gain is essential. Early stimulation supports optimal growth and development. Infant massage therapy is one effective intervention that also strengthens the parent-child bond through physical touch. **Objective:** To analyze the application of infant massage therapy to improve weight gain in a low birth weight infant at Ngesti Waluyo Christian Hospital, Parakan, Temanggung, in 2025. **Results:** The case involved a premature male infant weighing 1225 grams. The infant sucking and swallowing reflexes are weak. The nursing problem identified was the risk of developmental delay due to prematurity. Infant massage therapy was administered based on the Standard Operating Procedure (SOP) on April 29, 30, and May 1, 2025, once daily in the morning. On day one, no weight gain occurred. On day two, weight increased from 1225g to 1235g (10g), and on day three to 1280g (45g). Improvements were also observed in sleep quality, sucking and swallowing reflexes, and gradual intake of expressed breast milk via bottle. **Conclusion:** Three consecutive days of infant massage were associated with weight gain and improved oral reflexes in the premature infant.

Keywords: Premature, Low Birth Weight Infant, Infant Massage Therapy

¹Nursing Professional Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturers at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

A. Latar belakang

Bayi prematur lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Bayi prematur di Indonesia umumnya memiliki berat lebih kecil dari yang seharusnya atau yang disebut dengan Kecil Masa Kehamilan (KMK). Tidak hanya berukuran kecil, bayi prematur terlahir dengan fungsi organ yang belum sempurna sehingga membutuhkan perhatian khusus seperti perawatan intensif (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi kelahiran prematur di Indonesia cukup tinggi berkisar antara 7 - 14%, bahkan bisa mencapai 16% di beberapa kabupaten. Prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lain (5 - 9%) dan Amerika Serikat (12 - 13%). Lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Asia Selatan dan Afrika, Indonesia menempati peringkat kelima secara global dengan jumlah sekitar 675.700 bayi prematur setiap tahun. Pada tahun 2020, 3,5% dari 14.261.868 bayi lahir di Indonesia memiliki berat badan di bawah Garis Merah (BGM) (Ningtyas, 2021).

Persalinan prematur merupakan faktor terbesar yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian bayi (Kusumawardani et al., 2022). Selain resiko kematian perinatal selama proses persalinan, bayi yang lahir prematur sering mengalami berbagai kelainan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Istilah jangka pendek yang umum meliputi: Perdarahan intra/periventrikular, *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*, *Necrotizing Entero Cillitis (NEC)*, displasia bronkopulmoner, sepsis, dan *paten Ductus Arteriosus*. Pada beberapa kasus komplikasi seperti keterbelakangan mental, gangguan neurologis serta prestasi akademik yang buruk, dapat

dicegah dan diobati, namun biaya yang dibutuhkan untuk merawat bayi prematur terutama yang memiliki berat lahir sangat rendah (kurang dari 1.500 gram), sangat tinggi dan membutuhkan banyak tenaga serta sumber daya (Maryunani, 2021). Bayi yang lahir prematur juga memerlukan pemantauan yang lebih, terutama dalam hal peningkatan berat badan untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan lancar (Novyanti, 2024).

Salah satu bentuk penanganan terapi untuk mengatasi bayi berat lahir rendah yang lebih efektif sebagai bentuk stimulasi ungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit yaitu Terapi Pijat Bayi. Pijat bayi adalah stimulasi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Pijat bayi tidak hanya memengaruhi berat badan bayi melalui dukungan pemberian ASI, tetapi juga memberikan efek fisiologis dan biokimia yang luas (Hanubun et al., 2023). Manfaat pijat bayi meliputi peningkatan pertumbuhan, daya tahan tubuh, fungsi pencernaan, aktivitas saraf pusat, perkembangan otot, kualitas tidur, dan pengurangan stres pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang sering mengalami tekanan selama perawatan medis (Yusniarita et al., 2021). Pada penelitian (Kasmawati & Jumrana, 2024) menunjukkan bahwa bayi prematur yang dipijat mengalami kenaikan berat badan 47% lebih tinggi dan dapat pulang dari rumah sakit 3-6 hari lebih cepat.

Data pasien di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung jumlah bayi berat badan lahir rendah (BBLR) selama bulan Januari hingga Maret 2025 sebanyak 18 orang, maka dari itu terapi pijat bayi ini dilakukan.

B. Gambaran Kasus

Bayi berusia 22 hari kondisi bayi baik, respirasi spontan, menangis kuat, tampak kurus, reflek menghisap dan menelan lemah. Bayi terpasang selang di mulut (OGT) Diit Asi 10cc/jam dan tidak muntah. Bayi dirawat di Inkubator suhu inkubator 32,5c. Berdasarkan analisa data keperawatan pada By. Ny F1 terdapat risiko gangguan pertumbuhan dibuktikan dengan prematuritas (D.0108). Kemudian dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2020 tentang tentang Terapi Pemijatan (I.08251). Sebelum intervensi pijat bayi, dilakukan penimbangan berat badan dengan timbangan yang sama dan meminta persetujuan keluarga ayah pasien melalui formulir *informed consent*. Setelah itu, dilakukan terapi pijat bayi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Intervensi dilakukan satu kali sehari, pada pagi hari tanggal 29, 30 April dan 1 Mei 2025. Setelah dilakukan intervensi selama tiga hari didapatkan data bahwa pada hari yang sama tidak ada kenaikan berat badan bayi, namun didapatkan kenaikan berat badan bayi pada hari ke dua dan ketiga setelah dilakukan pijat bayi. Pada hari pertama berat badan bayi 1225 gram di hari kedua terdapat peningkatan menjadi 1235 gram (naik 10 gram) dan di hari ketiga terdapat peningkatan menjadi 1280 gram (naik 45 gram). Selain itu, bayi menjadi lebih rileks dan nyenyak saat tidur, refleks menghisap dan

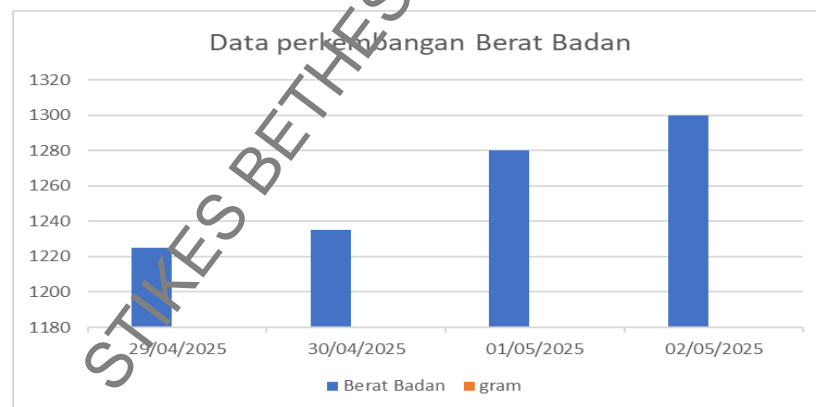
menelan meningkat serta bayi mau dan bisa minum asi melalui dot sedikit demi sedikit.

Tabel 1 Nilai berat badan sebelum dan sesudah intervensi pada pasien BBLR di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025

No	Tanggal	Pukul	<i>Pijat Bayi</i>	
			Berat Badan	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	29 April 2025	09.00	1225 gram	1225 gram
2	30 April 2025	09.00	1235 gram	1235 gram
3	1 Mei 2025	09.00	1280 gram	1280 gram

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Grafik 1 Nilai berat badan sebelum dan sesudah intervensi pada pasien BBLR di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025



Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 2 Nilai respon bayi sebelum dan sesudah intervensi pada pasien BBLR di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025

No	Tanggal	Pukul	<i>Pijat Bayi</i>	
			Respon Bayi	
			<i>Saat dipijat</i>	<i>Setelah</i>
1	29 April 2025	09.00	menangis	Tidur

2	30 April 2025	09.00	menangis	tidur
3	1 Mei 2025	09.00	tenang	tidur

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Grafik 2 Nilai respon bayi sebelum dan sesudah intervensi pada pasien BBLR di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung 2025



Sumber: Data primer terolah, 2025

C. Pembahasan

1. Pengkajian

By ny F lahir prematur usia kehamilan ibu 31 minggu, dengan berat badan rendah BB 1100 gram, pada pemeriksaan reflek reflek bayi ada reflek menghisap dan menelan lemah menjalani pemeriksaan pada tanggal 29 April 2025 di Ruang Tulip Kamar Bayi Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung pada pukul 06.30 WIB. Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Umumnya, bayi prematur di Indonesia memiliki berat lebih kecil dari yang seharusnya atau yang disebut dengan Kecil Masa Kehamilan (KMK). Tidak hanya

berukuran kecil, bayi prematur terlahir dengan fungsi organ yang belum sempurna sehingga membutuhkan perhatian khusus seperti perawatan intensif (Kemenkes RI, 2023)

Bayi dengan kelahiran prematur sering mengalami kelainan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, selain kematian perinatal yang terjadi selama persalinan prematur. Istilah jangka pendek yang umum meliputi: Perdarahan intra/periventrikular, *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*, *Necrotizing Enterocolitis (NEC)*, displasia bronkopulmoner, sepsis, dan *paten Ductus Arteriosus*. Pematangan paru janin imatur selalu dikaitkan dengan komplikasi jangka panjang pada bayi prematur. Bayi yang diselamatkan yang lahir antara usia kehamilan 23 dan 24 minggu mengalami komplikasi yang signifikan akibat kelainan otak. Sebagian besar komplikasi dapat dihindari dan diobati, termasuk keterbelakangan mental, gangguan neurologis seperti cerebral palsy, retinopati, dan disfungsi neurobehavioral, serta prestasi akademik yang buruk. Biayanya sangat tinggi dan membutuhkan banyak tenaga saat merawat bayi prematur, terutama yang memiliki berat lahir sangat rendah (kurang dari 1.500 gram) (Maryunani, 2021).

Bayi yang lahir prematur perlu dipantau selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, terutama dalam hal peningkatan berat badan. Bayi premature dapat menerima berbagai rangsangan untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan lancar (Novryanti, 2024)

Peneliti berasumsi bahwa pasien kelolaan mengalami reflek menghisap dan reflek menelan lemah, asupan nutrisi tidak adekuat, berat badan rendah merupakan manifestasi dari bayi prematur karena berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien lahir di usia kehamilan 31 minggu dan berat badan rendah, reflek menghisap dan reflek menelan lemah.

2. Implementasi keperawatan

Setelah satu hari sebelum diberikan intervensi berat badan meningkat di hari pertama tanggal 30 April 2025 yaitu 0,010 gram menjadi 1235 gram. Tanggal 30 April pukul 09.00 WIB setelah dilakukan intervensi pijat bayi didapatkan berat badan tetap 1235 gram dan pada tanggal 1 Mei 2025 berat badan sebelum di intervensi pijat bayi adalah 1280 gram sesudah diberikan intervensi pijat bayi 5 menit berat badan tetap sama 1280 gram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata berat badan bayi yang didapatkan dari 18 responden pada pengukuran sebelum (*pre-test*) adalah sebesar 1947,06 gram. Berat lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (Harefa et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi prematur adalah usia gestasi. Usia kehamilan atau usia gestasi (*gestational age*) adalah periode waktu di mana seorang janin berada dalam rahim, dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) hingga ibu melahirkan bayinya. Penyebab utama berat badan bayi rendah adalah kelahiran prematur atau

kurang bulan. Usia kehamilan yang belum cukup bulan rentan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena pertumbuhan bayi belum sempurna. Semakin muda usia kehamilan, semakin besar risiko jangka pendek dan jangka panjang yang dapat terjadi. Umur kehamilan 37 minggu dianggap sebagai usia kehamilan yang baik bagi janin. Bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu belum dapat tumbuh secara optimal, sehingga berisiko memiliki berat lahir kurang dari 2500 gram (Nurzannah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan berat badan bayi setelah diberikan perlakuan terapi pijat bayi dengan mean 1947,06 gram menjadi 2069,22 gram. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sudiarti & Ariesta (2022) bahwasanya teknik pijat bayi dapat menjadi suatu treatment alternatif terbaik dan terjangkau untuk meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan bayi yang diberikan pijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10), yang berakibat pada kenaikan kadar enzim gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Terapi sentuh atau dalam hal ini pemijatan dapat memberikan perubahan fisiologis yang bermanfaat dan bisa diukur secara ilmiah, antara lain mengukur kadar saliva, kadar hormon/eatecholamine air seni, dan pemeriksaan *Encephalogram* (gambaran gelombang otak). Pijat bayi yang dilakukan rutin setiap berguna dalam memelihara kesehatan bayi. Keuntungan lainnya, pijat bayi dinilai lebih murah, mudah, dan biasa dilaksanakan di Indonesia sehingga bukan merupakan suatu hal baru

bagi budaya masyarakat (Latifah et al., 2023). Pijat bayi dapat memberikan efek biokimia, efek fisik serta efek klinis terhadap tubuh bayi. Bayi dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengurangi stress, rasa sakit ataupun nyeri (Purwanti & Listiyaningsih, 2021). Kasmawati & Jumrana (2024) juga memaparkan bahwa setelah diberikan pijat, bayi menjadi lebih tenang, tidak rewel karena lelah yang dialami, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pijat bayi dapat menurunkan kadar hormon stress bayi serta meningkatkan tingkat imunitas tubuh sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit yang dapat memberikan efek negatif terhadap tumbuh kembang bayi sehingga berat badannya akan meningkat. Pemberian pijat bayi secara rutin dapat membuat suplai saraf parasimpatis dihantarkan melalui abdomen melalui saraf vagus yang berada disaraf kepala kesepuluh menghantarkan fungsi keorgan seperti bagian dada dan perut, stimulasi yang terjadi pada saraf vagus membuat lambung mengeluarkan hormon gastrin, hormon gastrin membuat pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pancreas, mucus serta peningkatan aliran pada empedu hati dan merangsang motilitas lambung (relaksasi semestara) sehingga volume pada lambung dapat bertambah dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan, hingga ketika makanan yang sampai ke duodenum merangsang pengeluaran cholecystokini yang akan merangsang motilitas usus sehingga mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan membuat penyerapan nutrisi menjadi lebih baik, selain itu peningkatan motilitas lambung membuat bayi sering lapar dan menyusu lebih sering (Bangun & Sinaga, 2021)

Setelah dilakukan intervensi selama tiga hari didapatkan data bahwa pada hari yang sama tidak ada kenaikan berat badan bayi, namun didapatkan kenaikan berat badan bayi pada hari ke dua dan ketiga setelah dilakukan pijat bayi, kenaikan pada hari pertama adalah dari 1225 gram menjadi 1235 gram (naik 10 gram) dan di hari kedua dari 1235 gram menjadi 1280 gram (naik 45 gram) pada hari ketiga naik 20 gram dari 1280 menjadi 1300 gram. Selain itu bayi bisa tidur lebih rileks dan nyenyak. Reflek menghisap dan menelan bayi meningkat, dan bayi mau minum asi via dot sedikit demi sedikit.

Menurut Rini Sekartin, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Amru et al., 2022).

D. Pasien *Perspective*

Setelah dilakukan intervensi pijat bayi selama 3 hari berturut turut berat reflek menghisap dan menelan membaik dan berat badan bayi meningkat, kemudian dilakukan edukasi pijat bayi kepada ibu pasien. Ibu mengatakan merasa senang karena berat badan, reflek menghisap dan menelan meningkat. Ibu juga akan melanjutkan pijat bayi di rumah untuk ke dua bayinya.

E. Kesimpulan

Hasil pengkajian pada pasien kasus kelolaan didapatkan data bahwa pasien bernama bayi Ny.F1 dengan BBLR , berusia 1 hari, berjenis kelamin laki-laki, bayi lahir spontan tanggal 18 november,dengan berat badan lahir 1100 gram ,saat dikaji reflek menghisap, menelan lemah. Asi ibu belum keluar masih miinum susu formula. Bayi di rawat dalam inkubator tampak lemas . Masalah keperawatan yang muncul berdasarkan data hasil pengkajian yaitu gangguan pertumbuhan dan nutrisi implementasi yang dilakukan adalah pijat bayi Hasil implementasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan pijat bayi selama 3 hari berturut turut ada peningkatan berat badan bayi dari hari pertama sampai dengan hari ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). *Konsep Dasar Pada Neonatus,Bayi,Balita Dan Anak Prasekolah*. CV. Widina Media Utama .
- Astuti, D. (2022). *Panduan praktis memijat buah hati Anda*. Nusa Pressindo.
- Auliyatin, M. E. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Bayi Premature (Di Ruang Arimbi Rumah Sakit Umum Daerah Jombang)* [Karya Ilmiah Akhir Ners]. Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83–89.
- Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., Tarigan, E. F., Yun, D. C., Sari, D. M., & Sinaga, W. N. (2022). Implementation of Baby Massage for Baby's Weight Gain in Babies Age 2-6 Months. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1115>
- Dwijastawati, N. (2022). *Persalinan Preterm*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widiowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411–418.

- Hasanah, M. (2024). *Pengaruh Massage Dan Qur'anic Sound Healing Terhadap Berat Badan Bayi Prematur Di RSUD H. Soewondo Kendal* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Husanah, E., Juliarti, W., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2022). Pemanfaatan Baby Massage Dalam Mendukung Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Utilization Of Baby Massage In Supporting Growth Optimization And Child Development. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 3, Issue 3).
- Kasmawati, & Jumrana. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 3 Bulan di Rumah Sakit Wisata UIT Kota Makassar. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 181–210. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1340>
- Kemenkes RI. (2023). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20231216/4544469/upayapencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Kristiyanasari, W. (2020). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Nuha Medika.
- Kusumawardani, N., Yugistyowati, A., & Ayuningrum, L. D. (2022). *Model Promosi Kesehatan dan Asuhan Terintegrasi pada Bayi Prematur (Konsep dan Studi Kasus pada Tatanan Klinik)*. PT. Nasya Expanding Management.
- Maryunani, A. (2021). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Mirantiwi, M. (2020). *Efektifitas Pengaturan Posisi Tidur Dalam Berbagai Posisi (Supinasi, Pronasi Dan Side Lying) Secara Midline Terhadap Status Hemodinamik Bayi Prematur Di Ruang Neonatal Resiko Tinggi RSUP dr. Kariadi Semarang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang]. <https://repository.unimus.ac.id>
- Musa, S. M., Zuhrotunida, & Sukmawati. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 9(1), 39–47.
- Ningtyas, M. P. (2021). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan Dengan Literature Review* [Skripsi]. Universitas dr. Soebandi.
- Novryanti, S. (2024). Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur. *Jurnal Health Society*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.182>
- Pudjiastuti, P. (2020). *Pengantar Evidence Based Case Reports*. FKUI.
- Soetjaningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2020). *Standar diagnosa keperawatan indonesia: definisi dan indikator diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.
- Yusniarita, Puspita, Y., & Sari, W. I. P. E. (2021). Pengaruh Stimulasi Taktil Kinestatik Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Riwayat Berat Badan Lahir Rendah. *Journal Of Midwifery*, 9(2), 16–23.